

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didirikannya sebuah perusahaan tentu memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal sehingga dapat memakmurkan pemilik perusahaan dan para pemilik saham. Keuntungan dan kemakmuran pemilik perusahaan dan para pemegang saham perusahaan akan tercapai jika harga saham perusahaan tinggi. Peningkatan kesejahteraan ini identik dengan peningkatan nilai perusahaan melalui upaya dalam penerapan kebijakan investasi dan keuangan yang tercermin dari harga saham yang ada dipasar modal. Untuk membuat harga saham yang tinggi di suatu perusahaan, maka perusahaan perlu memperhatikan nilai perusahaanya.

Menurut Rachman (2023) data Bank Dunia atau World Bank memperkirakan perekonomian dunia saat ini dalam kondisi yang kurang baik pada periode 2023-2024. Ditunjukkan dari rendahnya proyeksi pertumbuhan ekonomi pada 2023 yang sebesar 2,1% dan 2024 hanya 2,4%, jauh di bawah estimasi pertumbuhan 2022 sebesar 3,1% yang disebabkan dari dampak kenaikan suku bunga acuan bank sentral di berbagai negara, khususnya negara-negara maju yang telah naik tinggi sejak satu setengah tahun terakhir. Dalam laporan *Global Economic Prospects* edisi Juni 2023 milik bank dunia, tekanan suku bunga acuan itu telah terbukti membuat perbankan di negara-negara maju bangkrut. Negara-negara berkembang menurut Bank Dunia memang tidak secara langsung terdampak. Negara-negara berkembang akan terpengaruh setelah penyaluran kredit global semakin terbatas dikarenakan kebangkrutan yang dialami oleh bank-bank besar sehingga

negara-negara ini akan kehilangan akses ke pasar obligasi internasional. Persoalan ini menjadi salah satu risiko yang dilihat Bank Dunia akan memengaruhi perekonomian 2023-2024 dan tidak menutup kemungkinan akan terpengaruh akibat dari rendahnya pertumbuhan perekonomian di Negara berkembang.

Akibat dari fenomena tersebut perusahaan-perusahaan di Indonesia terutama sektor perbankan perlu melakukan upaya dalam mengantisipasi dampak rambatan yang terjadi dari perekonomian global yang melemah. Perusahaan perlu menjaga kinerja perusahaan tetap tinggi untuk menarik para investor. Untuk menjaga kinerja suatu perusahaan, maka perusahaan perlu memperhatikan nilai perusahaannya

Menurut Bachtiar dkk. (2020) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. nilai perusahaan yang tinggi juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan sebaliknya jika nilai saham rendah maka harga saham perusahaan juga menurun. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan dan kemakmuran pemegang saham secara maksimal jika terjadi peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dalam jangka panjang. Perusahaan *go public* melihat nilai pasar saham ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di Bursa Efek Indonesia yang terlihat pada *listing price*. Harga saham pada pasar mencerminkan hasil dari kebijakan manajemen perusahaan, kinerja perusahaan, serta informasi yang telah diungkapkan perusahaan kepada public yang membuat para

stakeholder mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam melakukan penawaran membeli saham atau menjual saham (Alfinur, 2016).

Setiap perusahaan yang sudah *go-public* tentu ingin memperlihatkan kepada para investor bahwa perusahaan mereka adalah perusahaan yang tepat untuk melakukan investasi. Maka dari itu, pengelolaan keuangan perusahaan yang baik sangat penting untuk keberlangsungan dan pertumbuhan sebuah perusahaan. Menganalisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dimana dalam analisis rasio keuangan harus memperhatikan beberapa aspek seperti aspek likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas usaha, dan aspek penilaian. Perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan, yang berasal dari dalam perusahaan seperti penyusutan dan laba ditahan, selain itu perusahaan juga dapat memperoleh sumber pendanaan dari luar perusahaan misalnya hutang dan penerbitan saham. Struktur modal adalah salah satu kondisi di mana pendanaan perusahaan dilakukan dengan menggunakan hutang. Struktur modal atau *Leverage* menunjukkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang (Kasmir, 2015: 151). *Leverage* yang rendah dapat diartikan bahwa perusahaan tidak begitu banyak menggunakan hutang dalam mendanai operasional dalam perusahaan. Financial leverage pada penelitian diproksikan dengan *debt to equity ratio* yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan *equitas*. Investor perlu mengetahui informasi keuangan seperti struktur modal perusahaan dan pengelolaan atas struktur modal yang baik dalam melakukan keputusan investasi sehingga dapat diminimalkan kerugian yang akan terjadi dan dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Beberapa penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan antara lain Jannah (2023) dan Hirdinis (2018) yang menyatakan struktur

modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggara (2021) dan Sulistiorini (2022) mengungkapkan struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu nilai perusahaan dapat dibangun dengan meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam melakukan pengelolaan yang baik, maka perusahaan perlu menerapkan *good corporate governance* (GCG). Pengelolaan perusahaan yang baik (GCG) dapat meningkatkan keuntungan dan dapat mengurangi tingkat risiko kerugian perusahaan di masa yang akan datang, yang juga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Agoes (2021) tata kelola perusahaan yang baik dapat digambarkan sebagai Sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Disebut juga sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya. Pada Effendi (2009) GCG adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Atau bisa disimpulkan bahwa *good corporate governance* (GCG) adalah seperangkat peraturan yang mengatur, mengelola dan mengawasi hubungan antara para pengelola perusahaan dengan stakeholders disuatu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kepemilikan institusional dan komisaris independen untuk mengukur tingkat mekanisme *corporate governance* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lain atau pihak-pihak institusi lain (Fara, 2020). kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan monitoring manajemen dalam sebuah perusahaan. Dengan adanya monitoring tersebut maka pemegang saham akan terjamin dalam melakukan investasi dalam perusahaan tersebut, karena pengaruh yang cukup besar dari kepemilikan institusional yang berperan sebagai pengawas dalam pasar modal untuk menjaga perusahaan dapat mencapai performa yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan antara lain Hidayati & Retnani (2020), Jannah (2023) dan Putri (2021) dimana hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Murtofi'ah (2023) dan Fitria & Bintara (2023) menyatakan kepemilikan institusional dan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris memiliki fungsi untuk memberikan pengawasan kepada dewan direksi dan memberikan pendapat dan saran yang bersikap independen, dalam perusahaan seluruh dewan komisaris independen wajib mencapai minimum 30% dari seluruh anggota dewan komisaris yang tidak ikut dalam pengelolaan sebuah perusahaan secara langsung (Muthohar dan Ibrahim, 2019). Dewan Komisaris dalam perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan mekanisme corporate governance. Komisaris independen berfungsi untuk menjadi penyeimbang dalam melakukan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengelola perusahaan dan mengambil perspektif yang lebih

luas dari anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (Kusumaningtyas & Andayani, 2015).

Beberapa penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan antara lain Laksana & Handayani (2022), Kristanto dkk. (2023) dan Rahmawati (2021) dimana hasilnya menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dkk. (2021), Amggara (2021) dan Fitria & Bintara (2023) menyatakan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Menurut Prasetyorini (2013) ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah untuk memperoleh pendanaan dari sumber dana internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan juga memiliki peran yang besar untuk sebuah perusahaan dalam memperluas skala operasioanl melalui pendanaan yang diperoleh. Ukuran suatu perusahaan dapat menjadi tolak ukur tingkat kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja perusahaan yang baik dapat menarik kepercayaan investor dibandingkan perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat kinerja perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan laba perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat ditandai dengan harga saham perusahaan terus meningkat.

Hasil dari beberapa penelitian dari Jannah (2023), Putri (2021) dan Sondakh (2019) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati & Retnani (2020),

Anggara (2021) dan Vincent & Yohanes (2022) mengungkapkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas diyakini mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas akan menunjukkan tingkat pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada sebuah perusahaan, sehingga hal ini dapat mencerminkan efektifitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan profitabilitas yang cukup, maka perusahaan tersebut tidak akan mampu untuk menjaga kelangsungan usahanya. Suatu perusahaan yang dapat menjalankan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/profitable. Tanpa adanya profitabilitas akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari para investor. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih diminati sahamnya oleh para investor. Dengan begitu profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil dari beberapa penelitian dari Fitria & Bintara (2023), Oktaviarni dkk. (2018) dan Siregar (2019) tentang profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian dari Putri (2021) dan Sondakh (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan masih menunjukkan hasil yang kurang konsisten, disamping juga dilihat dari kondisi perkembangan perekonomian saat ini, peneliti ingin melihat pengaruh dari struktur modal dan beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada saat ini. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul : Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, komisaris independen, Ukuran Perusahaan Dan

Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayati & Retnani (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati & Retnani (2020) adalah penelitian ini menambahkan variabel profitabilitas dan hanya menggunakan variabel kepemilikan institusional dan komisaris independen pada penerapan GCG dan tidak menggunakan variabel komite audit dan kepemilikan manajerial. Perbedaan lainnya terdapat pada sample yang digunakan dalam penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan
3. Menguji dan menganalisis pengaruh komisari independen terhadap nilai perusahaan
4. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
5. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teoritis khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan tentang pentingnya struktur modal, kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitaas dalam membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan pemilik perusahaan untuk

mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

b. Bagi Calon Investor

Diharapkan dapat digunakan oleh investor dalam melakukan analisis untuk mengambil keputusan investasi disebuah perusahaan sehingga terhindar dari kerugian dikemudian hari.

E. Batasan Penelitian

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas yaitu, struktur modal dalam keuangan, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, juga menambahkan pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada nilai perusahaan.
2. Objek penelitian yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Data penelitian yang digunakan terbatas pada periode penelitian yaitu pada tahun 2018-2022 dan perusahaan tidak mengalami delisting selama periode penelitian.